

## OPTIMALISASI REKONSILIASI BANK MELALUI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS SAP

Aniesa Indriyana Eka Zafira<sup>1)</sup>, Muslimin<sup>2)</sup>

[aniesae815@gmail.com](mailto:aniesae815@gmail.com)<sup>1)</sup>, [muslimin.ak@upnjatim.ac.id](mailto:muslimin.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sistem ERP, khususnya SAP, dalam mendokumentasikan hasil rekonsiliasi bank. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun proses rekonsiliasi masih dilakukan secara manual, SAP berperan penting dalam pencatatan akhir yang sistematis, mempercepat pelaporan, dan meningkatkan keandalan data keuangan. Implementasi SAP juga membantu memperkecil kesalahan pencatatan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

**Kata Kunci:** Rekonsiliasi Bank, Sistem Informasi Akuntansi, SAP.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the use of ERP systems, particularly SAP, in documenting bank reconciliation results. A descriptive method with a qualitative approach was employed through direct observation and in-depth interviews. The results indicate that although reconciliation is still conducted manually, SAP plays a crucial role in systematic final recording, accelerates reporting, and enhances financial data reliability. The implementation of SAP also minimizes recording errors and supports more accurate decision-making.*

**Keywords:** Bank Reconciliation, Accounting Information System, SAP

### PENDAHULUAN

Rekonsiliasi bank merupakan salah satu proses krusial dalam siklus akuntansi karena berfungsi memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan yang dicatat dalam pembukuan internal perusahaan sesuai dengan data aktual yang tercatat di rekening bank. Proses ini bertujuan untuk mencocokkan saldo dan aktivitas transaksi pada buku kas perusahaan dengan mutasi rekening dari bank, guna mengidentifikasi adanya perbedaan seperti pencatatan ganda, transaksi yang terlewat, atau kesalahan penulisan nominal. Ketepatan dalam melakukan rekonsiliasi akan berdampak langsung terhadap keakuratan laporan keuangan karena setiap

kekeliruan yang tidak disesuaikan dapat menimbulkan laporan yang menyesatkan secara finansial (Munoz & Tafakori, 2024).

Rekonsiliasi juga berperan penting dalam pengendalian internal perusahaan karena berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga keandalan sistem pelaporan keuangan. Menurut Munoz dan Tafakori (2024), proses ini membantu memverifikasi akurasi dan integritas catatan keuangan dengan cara membandingkan transaksi bisnis dengan laporan rekening bank.

Dalam praktiknya, meskipun proses rekonsiliasi masih banyak dilakukan di luar sistem inti seperti dengan bantuan spreadsheet, hasil akhirnya tetap harus tercatat secara sistematis dalam sistem informasi utama perusahaan. Di sinilah peran sistem ERP seperti SAP menjadi signifikan. SAP merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk mengoptimalkan operasional organisasi agar lebih efisien dan efektif (Sumarno & Widijoko, 2020).

Sistem ERP seperti SAP memiliki basis data terpusat yang mendukung integrasi seluruh aliran informasi dalam perusahaan. Ini mengurangi redundansi data, meningkatkan fleksibilitas operasional, dan memungkinkan pencatatan hasil rekonsiliasi secara real-time tanpa input ulang, khususnya melalui modul-modul seperti general ledger dan akun kas (Amini & Abukari, 2020). Dengan begitu, hasil rekonsiliasi langsung tercermin dalam sistem keuangan secara menyeluruh.

Pada dasarnya, penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi bertujuan untuk mempercepat pekerjaan, menciptakan efisiensi biaya, serta mengurangi kesalahan manusia. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi jembatan antara proses manual dan otomatisasi. Namun, pemanfaatan teknologi harus disesuaikan dengan tujuan organisasi agar tidak menimbulkan pemborosan atau kegagalan sistem. Oleh karena itu, implementasi SIA membutuhkan perencanaan yang matang dan dukungan dari seluruh elemen organisasi agar manfaatnya bisa dirasakan secara optimal dan berkelanjutan (Zamzami & Faiz, 2021).

## KAJIAN PUSTAKA

### a. SAP

Perangkat lunak ERP dengan integrasi tinggi, yang dikenal sebagai SAP (System Application and Product in Data Processing), terdiri dari sejumlah modul seperti distribusi penjualan, manajemen material, keuangan dan pengendalian, sumber daya manusia, pemeliharaan fasilitas, sistem proyek, akuntansi keuangan, manajemen aset,

pengendalian, perencanaan produksi, manajemen kualitas, dan alur kerja. Karena tingkat integrasinya yang tinggi, SAP menjadi populer di kalangan perusahaan besar di seluruh dunia. Aspek-aspek seperti lisensi, pelatihan, perangkat keras, hingga kesiapan sumber daya manusia menjadi sangat mahal sebagai konsekuensi dari popularitas dan kelengkapan modul yang dimiliki sistem ini. SAP sendiri merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi (Sumarno & Widijoko, 2020)

b. Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi bank adalah proses membandingkan dan mencocokkan transaksi yang dicatat oleh suatu bisnis dengan laporan rekening bank mereka. Ini merupakan bagian penting dari proses pembukuan untuk memverifikasi akurasi dan integritas keseluruhan catatan keuangan bisnis tersebut. Proses ini membantu dalam mengidentifikasi kesalahan pencatatan, transaksi yang terlewat, atau potensi kecurangan. Dengan melakukan rekonsiliasi secara rutin, bisnis dapat memastikan bahwa laporan keuangannya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Munoz & Tafakori, 2024)

c. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu instrumen organisasional yang tergabung ke dalam bagian Sistem Informasi dan Teknologi (SIT), dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian bidang ekonomi-keuangan suatu perusahaan. SIA tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sistem pengendalian internal yang berfungsi mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih cepat dan akurat. Pada dasarnya, pemakaian teknologi dan teknologi informasi adalah untuk memudahkan, mempercepat (*drive up*), dan menciptakan efisiensi (*low cost*) dalam pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh tenaga manusia, serta mengurangi potensi kesalahan manusiawi (*human error*) yang muncul. Dalam konteks inilah, SIA berfungsi sebagai jembatan antara proses manual dan otomasi sistemik. Namun, pemanfaatan dan pengembangan teknologi atas sistem kerja yang berjalan dalam suatu entitas harus tepat dan sesuai dengan tujuan yang hendak diraih. Jika tidak, akan sangat mungkin yang terjadi justru sebaliknya, yaitu pemborosan (*high cost*) atau bahkan kegagalan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, implementasi SIA

memerlukan perencanaan matang dan dukungan dari seluruh elemen organisasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan (Zamzami & Faiz, 2021). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan guna menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajerial. Salah satu sistem terintegrasi yang banyak digunakan perusahaan berskala menengah hingga besar adalah SAP (*System Application and Product in Data Processing*), yang merupakan perangkat lunak ERP (Enterprise Resource Planning) yang mencakup berbagai modul fungsional, termasuk modul keuangan dan akuntansi (Romney & Steinbart, 2017)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini, proses dan makna menjadi aspek utama yang diperhatikan, dengan teori digunakan sebagai acuan untuk menjaga agar fokus penelitian tetap selaras dengan kondisi nyata di lapangan (Ramdhan, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pemanfaatan sistem ERP, khususnya SAP, dalam pencatatan hasil rekonsiliasi dan pelaporan keuangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap penggunaan sistem di lingkungan kerja, kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian, serta wawancara mendalam dengan salah satu staf keuangan perusahaan yang bertanggung jawab atas proses rekonsiliasi bank.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai paling tepat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam bagaimana sistem Enterprise Resource Planning (ERP), khususnya SAP, dimanfaatkan dalam mendukung pencatatan hasil rekonsiliasi bank yang telah dilakukan secara manual, untuk kemudian terdokumentasi secara sistematis dalam sistem keuangan perusahaan. Fokus utama terletak pada bagaimana SAP membantu menjaga konsistensi data, mempercepat proses pelaporan (Sumarno & Widijoko, 2020), serta mendukung transparansi informasi keuangan yang akurat dan andal (Zamzami & Faiz, 2021).

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya menjelaskan tahapan teknis pemanfaatan SAP dalam modul keuangan, tetapi juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya, baik dari sisi sumber daya manusia, kesiapan sistem,

hingga kendala operasional yang mungkin muncul dalam penerapannya. Wawancara dengan staf yang berperan langsung dalam proses rekonsiliasi memberikan perspektif praktis mengenai implementasi SAP, termasuk manfaat yang dirasakan serta hambatan yang dihadapi dalam keseharian operasional. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti memperoleh wawasan praktis dari pengguna sistem, termasuk persepsi atas manfaat dan kendala teknis maupun non-teknis dalam implementasi ERP (Amini & Abukari, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan peningkatan efisiensi dan keakuratan dalam laporan keuangan, pemanfaatan SAP dalam pencatatan rekonsiliasi bank terbukti efektif dalam mengurangi waktu proses serta memastikan konsistensi data antara catatan internal dan mutasi rekening dari bank. Efisiensi waktu dalam konteks penggunaan sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan, sehingga proses kerja menjadi lebih cepat dan terstruktur. Efisiensi ini juga diukur dari hasil keluaran (output) yang dicapai dengan input sumber daya seminimal mungkin, termasuk waktu kerja. Dengan adanya sistem komputerisasi akuntansi, perusahaan dapat mempersingkat durasi kerja harian dan mengurangi beban administratif manual, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efektivitas kerja secara keseluruhan (Saputra, 2024). Efisiensi kerja adalah ukuran keberhasilan aktivitas berdasarkan sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil tertentu (Syam, 2020).

### Proses Rekonsiliasi Bank

Pada praktiknya, perusahaan masih melakukan proses rekonsiliasi di luar sistem Enterprise Resource Planning (ERP), yaitu dengan mencocokkan rekening koran yang diperoleh dari Internet banking dengan data transaksi internal yang bersumber dari sistem akuntansi dan laporan keuangan perusahaan. Proses ini dilakukan menggunakan lembar kerja seperti Microsoft Excel yang telah diformat sedemikian rupa untuk keperluan pencocokan data, seperti tanggal transaksi, nominal debit/kredit, dan saldo akhir. Internet banking sendiri merupakan sistem informasi jenis baru yang memanfaatkan internet dan World Wide Web, serta telah mengubah cara pelanggan dalam melakukan aktivitas keuangan di ruang virtual (Bakhtiar et al., 2020). Penggunaan Internet banking memungkinkan perusahaan untuk mengakses data transaksi secara cepat dan efisien, yang kemudian menjadi dasar dalam proses

verifikasi dan rekonsiliasi keuangan secara berkala.

Setelah proses pencocokan dilakukan secara menyeluruh dan ditemukan bahwa seluruh data telah sesuai, barulah pencatatan hasil rekonsiliasi dilakukan ke dalam sistem ERP, yaitu SAP. Dalam hal ini, SAP berperan bukan untuk melakukan proses rekonsiliasi secara otomatis, tetapi untuk mendokumentasikan hasil akhir dari rekonsiliasi tersebut. Pencatatan ini dilakukan dengan memasukkan jurnal koreksi atau penyesuaian ke dalam modul SAP dengan menggunakan kode FV50.

Dokumen hasil rekonsiliasi yang telah dikonfirmasi kemudian dimasukkan ke dalam SAP sebagai entri jurnal yang secara otomatis akan memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Misalnya, bila terdapat selisih kas karena keterlambatan pencatatan penerimaan, maka dilakukan entri penyesuaian terhadap akun kas dan akun piutang atau pendapatan lainnya. Hal ini membuat SAP menjadi alat dokumentasi dan validasi yang sangat penting dalam memastikan bahwa hasil rekonsiliasi benar-benar tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Setiap jurnal yang diinput ke SAP akan menghasilkan *document number* atau nomor dokumen sebagai identitas transaksi yang sah. Nomor ini digunakan sebagai bukti pencatatan yang sah dalam audit internal maupun eksternal, dan dapat dilacak kembali untuk keperluan verifikasi data, pelacakan kesalahan, atau keperluan kontrol manajemen.

Integrasi SAP dalam sistem keuangan perusahaan turut mendukung proses tutup buku yang lebih sistematis. Karena setiap pencatatan hasil rekonsiliasi langsung masuk ke dalam sistem, maka pada saat akhir periode akuntansi, data yang dibutuhkan untuk laporan keuangan sudah tersedia dan saling terhubung secara otomatis. Hal ini mengurangi risiko keterlambatan dalam penyusunan laporan serta meningkatkan efisiensi dalam siklus pelaporan keuangan. Penggunaan SAP dalam pencatatan hasil rekonsiliasi juga mendukung pelaporan secara waktu nyata. Dengan data yang tercatat secara langsung dan terhubung, pihak manajemen dapat segera memantau perkembangan posisi kas dan status transaksi secara menyeluruh tanpa harus menunggu laporan secara manual. Hal ini memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan risiko keuangan.

Secara keseluruhan, meskipun proses pencocokan data masih dilakukan secara manual, sistem SAP tetap memberikan kontribusi yang besar dalam pengelolaan hasil rekonsiliasi. Fitur-fitur yang tersedia memungkinkan proses pencatatan, pendokumentasian, pelacakan, dan penyajian data rekonsiliasi dilakukan secara sistematis, yang pada akhirnya meningkatkan

kualitas serta keandalan laporan keuangan perusahaan. Dengan menjadikan SAP sebagai sistem utama dalam mendokumentasikan hasil rekonsiliasi, perusahaan mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan serta mempercepat proses pelaporan yang akurat dan tepat waktu. Pada dasarnya, penggunaan teknologi seperti SAP dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bertujuan untuk menciptakan efisiensi, mempercepat proses kerja, serta mengurangi kesalahan manusiawi (human error). Namun, pemanfaatan sistem teknologi harus direncanakan secara matang agar tidak menimbulkan pemborosan atau kegagalan sistem (Zamzami & Faiz, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAP dalam pencatatan hasil rekonsiliasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi waktu kerja, konsistensi data, dan kemudahan dalam pelacakan transaksi secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan SAP juga membantu mempercepat proses pelaporan keuangan dan mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rawan terjadi kesalahan pencatatan. Keunggulan SAP terletak pada kemampuannya dalam menyediakan format pencatatan yang seragam, memperkecil kemungkinan kesalahan, serta menyimpan data transaksi dalam bentuk digital yang mudah ditelusuri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumarno dan Widijoko, 2020) yang menyatakan bahwa SAP mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional melalui integrasi proses kerja yang sistematis. Di sisi lain, sebagaimana dikemukakan oleh (Puspitasari dan Muslimin, 2023), kualitas informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kesiapan pengguna sistem, sehingga keberhasilan implementasi SAP sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang menjalankannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa proses rekonsiliasi bank merupakan tahapan penting dalam menjamin keakuratan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang andal. Meskipun proses pencocokan data transaksi dengan rekening koran masih dilakukan secara manual menggunakan lembar kerja Excel, pencatatan hasil akhir rekonsiliasi yang dilakukan melalui sistem ERP (SAP) memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pelaporan. SAP berfungsi sebagai sistem pencatatan terintegrasi yang memungkinkan dokumentasi jurnal penyesuaian secara rapi, terdigitalisasi, dan dapat dilacak

kembali, serta mendukung integrasi dengan modul keuangan lainnya untuk mempercepat siklus tutup buku.

Penerapan SAP juga memungkinkan praktik pelaporan keuangan yang lebih real-time dan akurat, serta meminimalkan kesalahan akibat input manual yang tidak terstruktur. Dengan demikian, meskipun SAP belum digunakan untuk otomatisasi proses rekonsiliasi, keberadaannya tetap penting dalam memperkuat keandalan sistem informasi akuntansi perusahaan secara keseluruhan.

## Saran

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem SAP dalam proses pencatatan hasil rekonsiliasi, perusahaan perlu memberikan perhatian yang lebih pada penguatan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses keuangan. Salah satu langkah penting adalah dengan menyelenggarakan pelatihan secara rutin dan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan teknis para staf dalam mengoperasikan sistem SAP, khususnya dalam hal input jurnal, pemanfaatan modul keuangan, dan pemecahan masalah teknis. Selain itu, literasi teknologi di kalangan pegawai juga perlu ditingkatkan agar mereka mampu menjalankan proses pencocokan data manual dengan lebih efisien dan akurat menggunakan perangkat bantu seperti Microsoft Excel. Koordinasi yang erat antara tim keuangan dan tim teknologi informasi juga menjadi kunci agar setiap kendala teknis yang muncul selama proses input atau integrasi data dapat segera ditangani. Ke depan, perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi sistem secara berkala, termasuk meninjau kemungkinan pengembangan fitur yang memungkinkan integrasi otomatis antara data bank dan sistem SAP, sehingga proses rekonsiliasi dapat dilakukan secara langsung di dalam sistem. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan terampil dalam pemanfaatan teknologi, implementasi SAP akan semakin maksimal dalam mendukung proses pelaporan keuangan yang cepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini Valashani, M., & Abukari, A. M. (2020). ERP systems architecture for the modern age: A review of the state of the art technologies. *Journal of Applied Intelligent Systems & Information Sciences (JAISIS)*, 1(2), 70–90.  
<https://doi.org/10.22034/JAISIS.2020.103704>

- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(3, Special Issue), 156–167. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>
- Munoz, J., Jalili, M., & Tafakori, L. (2024). *Automating bank reconciliation through graph representation learning and downstream record linkage*. RMIT University
- Puspitasari, R., & Muslimin, M. (2023). *Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Informasi*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 12(1), 23–33.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Romney, B. M., & Steinbart. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Jakarta: Salemba Empat*.
- Saputra, Y. B. (2024). *Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi pada Perumda Tirta Manuntung Balikpapan*. Kompak: *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 1–10.
- Shofiana Syam. (2020). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–149.
- Sumarno, D. C., & Widijoko, G. (2020). Implementasi System Application and Product in Data Processing (SAP) dalam Peningkatan Good Corporate Governance (GCG) (Studi Kasus di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–10.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.